

Profil Career Self-Efficacy Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Majalaya Tahun Akademik 2022/2023

Bunga¹, Andre Julius²

^{1,2}Bimbingan dan Konseling, Universitas Ma'soem, Indonesia
Shintiabunga04@gmail.com

Received : Nov' 2023 Revised : Nov' 2023 Accepted : Dec' 2023 Published : Dec' 2023

ABSTRACT

Having a successful career is the dream of every individual, including teenagers who are studying vocational high school, often feel confused to determine their future when they graduate from school, due to a lack of confidence in making career decisions. This is a challenge for individuals to achieve. Therefore, the purpose of this study is to find an overview of career self-efficacy based on the dimensions proposed by Taylor & Betz (1981). This study used descriptive quantitative method, with the subject/population of all students of class XII of SMK N 1 Majalaya using stratified random sampling technique which resulted in 225 samples. The data analysis used is descriptive analysis and frequency distribution using Microsoft Excel 2021 tools. The results showed that the overall career self-efficacy of students who were in the high career self-efficacy level was 48 students (21%), the moderate career self-efficacy level was 140 students (62%), and students who were in the low career self-efficacy level were 37 students (17%).

Keywords : Career; Confidence; Self; Students.

ABSTRAK

Memiliki karier yang sukses merupakan impian setiap individu, termasuk remaja yang sedang menempuh Sekolah Menengah Kejuruan, seringkali merasa kebingungan untuk menentukan masa depannya ketika sudah lulus sekolah, disebabkan oleh kurangnya keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karir. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi individu untuk meraihnya. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini untuk mencari gambaran terkait *career self-efficacy* berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Taylor & Betz (1981). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan subjek/populasi seluruh peserta didik kelas XII SMKN 1 Majalaya menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *stratified random sampling* yang menghasilkan 225 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan distribusi frekuensi dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *career self-efficacy* siswa secara keseluruhan yang berada dalam tingkat *career self-efficacy* tinggi sebanyak 48 siswa (21%), tingkat *career self-efficacy* sedang sebanyak 140 siswa (62%), dan siswa yang berada pada tingkat *career self-efficacy* yang rendah sebanyak 37 siswa (17%).

Kata Kunci : Diri; Karier; Keyakinan; Siswa.

PENDAHULUAN

Masa remaja krusial dalam kehidupan setiap individu. Individu yang berada pada masa remaja seringkali disebut sebagai masa permasalahan dalam kehidupan-nya, baik dari segi pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Pada masa remaja, seseorang akan mulai berpikir lebih serius terkait masa depan dan menggali

jati diri dengan mulai mencari tahu banyak hal atau peran dalam bidang tertentu, terutama tentang karir. Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan memiliki program pendidikan berkaitan dengan persiapan seseorang untuk memilih atau memasuki pekerjaan tertentu, sebagai upaya untuk persiapan tambahan karir individu agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya [14].

Super (1980), mengemukakan tahap perkembangan karir menjadi lima tahapan yaitu: a) Fase pertumbuhan (*growth*) dimulai sejak usia 4-13 tahun. b) fase eksplorasi (*exploration*) berada pada rentang usia 15-24 tahun. c) fase pemantapan (*establishment*) berada pada rentang usia 25-44. d) fase pemeliharaan (*maintenance*) berada pada rentang usia 45-65 tahun. e) fase penurunan (*disengagement*) berada pada rentang usia 65 tahun ke atas [3]. Dengan demikian, individu yang berusia 15-24 tahun memasuki tahap eksplorasi dalam tingkat *tentative* atau masih berubah-ubah, karena transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal. Tahap transisi disini seorang individu berusaha untuk memperoleh informasi terkait dengan karir, dapat memilih dan memutuskan karir, serta siap untuk memasuki dunia kerja ataupun melanjutkan bidang studi. Oleh karena itu, siswa SMK seharusnya sudah mulai untuk memikirkan dan dapat membuat perencanaan pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaan yang diminati, dapat menetapkan tujuan, serta mendalami bidang yang dipilih.

Namun, Berdasarkan pengetahuan yang didapat ketika peneliti melakukan survei terhadap siswa kelas XII SMK Negeri 1 Majalaya, terdapat 55% dari keseluruhan siswa kelas XII merasa kebingungan dan mengeluh terkait dengan jurusan yang di pilih nya saat ini, mereka merasa tidak cocok yang disebabkan oleh berbagai hal, dan terdapat cukup banyak siswa yang kebingungan untuk mengambil keputusan tentang karir setelah lulus SMK, sesuai dengan potensi yang dimiliki apakah akan melanjutkan pendidikan atau bekerja. Selain itu, pada umumnya permasalahan siswa SMK ini merasa ketakutan ketika sudah lulus sekolah apakah akan bekerja atau melanjutkan studi yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya memiliki keraguan akan bakat dan kemampuan yang dimiliki sehingga merasa kurang percaya diri dengan bakat yang sudah ada dalam dirinya dan kesulitan dalam merencanakan karir ataupun mengambil keputusan karir yang di minatnya. Oleh karena itu *career self-efficacy* penting untuk dimiliki oleh individu ketika menghadapi ketidakpastian dalam merencanakan karir mereka, karena jika individu memiliki *career self-efficacy* yang rendah maka proses pengambilan keputusannya otomatis menjadi tidak pasti dan ragu-ragu dalam menjalani karir yang dipilihnya.

Ardiyanti (2017) dalam penelitian yang telah dilakukannya menunjukan bahwa peserta didik mengalami permasalahan terkait dengan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karirnya, sehingga belum memiliki arah dan tujuan dalam perencanaan karir nya serta masih merasa kebingungan dalam menentukan studi lanjutan yang sesuai dengan tujuan karirnya [1]. Sejalan dengan Creed (2006) mengungkapkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh individu dalam pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah efikasi diri

dalam pengambilan keputusan karir [11]. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022), jika dilihat dari tingkat pengangguran pada lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, karena data BPS menunjukkan bahwa pengangguran lulusan SMK sebanyak 9,2% lebih banyak dibanding SMA 8,57%. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal yang diantaranya kurang mengetahui atau tidak yakin dengan potensi yang dimiliki, sehingga kesulitan dalam mengambil keputusan setelah lulus SMK, yang menyebabkan individu jadi pengangguran [2].

Pengetahuan tentang *career self-efficacy* sangat penting bagi individu untuk memutuskan karir dan dapat mempengaruhi berbagai aspek karir (Arghode, dkk, 2020). Jika individu berkinerja baik namun tidak memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka dirinya enggan untuk mengejar karir yang dipilihnya, berbeda dengan individu yang percaya bahwa dirinya dapat unggul dalam karir yang dipilihnya meskipun tidak memiliki kemampuan yang relevan akan termotivasi untuk mengejar karir mereka.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang memungkinkan untuk dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka, sehingga dapat memudahkan proses analisis dan interpretasi dengan menggunakan perhitungan statistik, yang kemudian hasilnya digunakan untuk mengungkap *career self-efficacy* siswa. Menurut Hardani, dkk (2020), penelitian kuantitatif disusun secara sistematis, terencana, dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada di lapangan sehingga akan mendapatkan hasil yang jelas dari awal hingga akhir penelitian [5].

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional survey design*, merupakan desain penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu saja kepada sampel tidak secara terus menerus atau berkelanjutan. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei dan metode deskriptif. Pendekatan survei disini memberikan deskripsi mengenai sikap atau opini dari populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut [6]. Dengan pendekatan survei juga digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki mengapa gejala tersebut ada, melainkan lebih kepada menggunakan data yang ada untuk memecahkan permasalahan [9]. Sedangkan metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang *career self-efficacy* siswa kelas XII SMKN 1 Majalaya.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Majalaya tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling* untuk pengambilan sampel secara acak namun terstruktur dengan mewakili seluruh populasi kelas XII SMK Negeri 1 Majalaya yang menghasilkan sebanyak 225 responden dari keseluruhan populasi 514. Skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala efikasi diri keputusan karier untuk memperoleh data mengenai efikasi diri individu terutama dalam pengambilan keputusan karier siswa setelah lulus sekolah. Untuk menggambarkan *career self-efficacy* siswa kelas XII menggunakan *rating scale*. Jawaban dari setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai

dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Career Decision Self-Efficacy Scale* (CDESES) dikembangkan dari definisi operasional dan dimensi-dimensi *career self-efficacy* yang dikemukakan oleh Taylor and Betz (1983) [7][10]. Instrumen *Career Decision Self-Efficacy Scale* (CDESES) dibuat menggunakan *rating scale* (skala penilaian) untuk mengungkap *career self-efficacy* dengan berpedoman kepada skala yang dikembangkan oleh Bandura (2006), yaitu *Guide for constructing self-efficacy scales* [1]. Instrumen CDESES dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kelayakan instrumen yang akan disebarkan kepada responden dalam penelitian ini.

Uji Validitas instrument penelitian ini dilakukan dengan validitas konstruk terlebih dahulu. Instrument yang telah disusun dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan kemudian dilakukan judgment kepada dua pakar ahli bimbingan dan konseling khususnya *self-efficacy* yang menghasilkan instrument CDESES ini layak untuk digunakan namun ada beberapa kata yang perlu diperbaiki. Setelah diperbaiki maka instrument penelitian ini di uji cobakan ke lapangan untuk mengukur uji validitas instrument kepada 115 responden dengan menggunakan alat bantu *Microsoft excel 2021* dan *SPSS 26* dengan menggunakan koefisien korelasi dalam uji validitas menggunakan rumus pearson sebagai berikut: [13]

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N (\sum X^2) - (\sum X)^2][N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

Selain uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur suatu gejala yang sama tetapi dalam waktu berbeda. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala. Menurut Sugiyono (2007) pengujian reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* dilakukan untuk jenis data interval / essay, dengan rumus sebagai berikut: [14]

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{St^2} \right) \quad (2)$$

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,6, sedangkan nilai alpha lebih kecil dari 0,6 maka tidak reliabel. Untuk pengolahan tingkat reliabilitas instrument dilakukan dengan metode statistika menggunakan *Microsoft Excel 2021* dan *SPSS 26* menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,939, sesuai dengan kriteria di atas maka reliabilitas instrumen ini berada pada kategori tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen ini memiliki tingkat keterandalan tinggi untuk dijadikan sebagai alat pengungkap data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Majalaya menggunakan instrument *career decision self-efficacy scale* (CDESES) dikembangkan dari dimensi *career self-efficacy* yang dikemukakan oleh Taylor and Betz (1983),

terdiri dari dimensi *self-appraisal*, *occupational information*, *goal selection*, *Planning* dan *problem solving*, yang seluruhnya berjumlah 30 butir pernyataan, menunjukkan bahwa hasil *career self-efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri 1 Majalaya tergolong kategori sedang sebesar 62%, tinggi 21%, dan rendah sebesar 17%.

Berikut hasil pengolahan data melalui *Microsoft Excel* diperoleh gambaran *career self-efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri 1 Majalaya dengan responden sebanyak 225 siswa yang dapat dikelompokkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Profil Career Self-Efficacy siswa kelas XII SMKN 1 Majalaya

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 210$	37	17%	Rendah
2	$120 \leq X < 209$	140	62%	Sedang
3	$X \geq 119$	48	21%	Tinggi
Total		225	100 %	

Adapun diagram klasifikasi *Career Self-Efficacy* hasil dari olah data menggunakan *Microsoft Excel* 2021 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Profil Career Self-Efficacy SMK Negeri 1 Majalaya

Merujuk kepada tabel dan diagram profil *career self-efficacy* diatas, dapat dilihat bahwa tingkat *career self-efficacy* pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Majalaya pada kategori tinggi memiliki frekuensi sebesar 48 siswa yang di persentasekan menjadi sebesar 21%. Kemudian pada kategori sedang memiliki frekuensi sebesar 140 siswa, di persentasekan menjadi 62%. Dan pada kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 37 siswa dengan persentase 17%.

Gambaran Career Self-Efficacy Siswa Berdasarkan Dimensi Self-Appraisal

Career Self-Efficacy merupakan pengembangan dari konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Konsep *career self-efficacy* ini dikembangkan oleh Betz dan Hacket pada tahun (1981) yang menerapkan konsep *self-efficacy* pada perilaku yang berhubungan dengan karir. Menurut Betz dan Hackett (2006), *career self-efficacy* merupakan bentuk keyakinan atas kemampuan diri seseorang untuk

melaksanakan, mengatur, dan mendapatkan keberhasilan sesuai dengan harapan dalam pemilihan karir yang telah direncanakan. Wentzel & Wigfield (2009), mengungkapkan bahwa di bidang pendidikan *career self-efficacy* telah ditunjukkan untuk mempengaruhi pilihan kegiatan siswa, usaha yang dikeluarkan, ketekunan, minat dan prestasi. Dimana dari semua kategori (Rendah, Sedang, Tinggi) siswa kelas XII SMK Negeri 1 Majalaya mengisi keseluruhan kategori tersebut. Berikut gambaran *career self-efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri 1 Majalaya Tahun Ajaran 2023/2024 berdasarkan Dimensi *Career Self-Efficacy*.

Menurut Arlinkasari, Akmal, & Rahmatika (2016) mengungkapkan bahwa dimensi *self-appraisal* ini melibatkan proses seleksi dan integrasi informasi dari berbagai sumber *self-efficacy*, dalam artian proses penilaian *self-appraisal* (penilaian diri) ini faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan *career self-efficacy*, oleh karena itu sesuai dengan hasil penelitian kepada siswa kelas XII SMK N 1 Majalaya secara garis besar tergolong dalam kategori sedang sebesar 65% dengan jumlah 147 responden dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, seperti individu yang berada dalam kategori sedang pada dimensi *self-appraisal* ini jika orang-orang yang berada di lingkungan sekitar mereka merespon dengan baik dan dapat membawa individu kepada hal yang lebih positif terutama dalam pengenalan dirinya maka akan dapat meningkatkan *career self-efficacy* pada dimensi *self-appraisal*.

Namun, jika orang-orang yang berada di lingkungan sekitar mereka tidak merespon dengan baik, maka individu dalam kategori sedang ini bisa saja memiliki *career self-efficacy* yang menurun atau tidak ada perkembangan. Begitupun bagi individu yang berada pada kategori rendah jika lingkungan sekitar mereka merespon dengan baik untuk membantu individu dalam pengenalan dirinya maka dapat meningkatkan *career self-efficacy* pada dimensi *self-appraisal*, namun jika lingkungan tidak mendukung maka individu dalam kategori rendah ini tidak akan berkembang dan bersikap acuh.

Gambaran *Career Self-Efficacy* Siswa Berdasarkan Dimensi *Gathering Occupational Information*

Hasil penelitian pada dimensi *Gathering Occupational Information* ini secara keseluruhan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Majalaya berada kategori sedang sebesar 64% dengan jumlah 145 responden, yang berarti menunjukkan bahwa individu dalam mencari informasi mengenai bidang karir yang diminatinya sudah cukup baik, hanya saja masih belum terlalu sering atau hanya mencari informasi dalam satu sumber saja.

Taylor & Betz (1983) mengungkapkan bahwa dimensi *Gathering occupational information* (pengumpulan informasi bidang karir) digunakan untuk menggambarkan seberapa tinggi atau rendahnya *self-efficacy* yang dimiliki oleh individu dinilai dari pengumpulan informasi dalam bidang karir yang diminatinya. Dalam artian seberapa jauh individu yakin akan potensi yang dimiliki untuk

bidang karir tertentu dengan mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan baik dalam hal pekerjaan maupun akademik.

Dengan demikian, sejalan dengan hasil penelitian kepada siswa kelas XII SMK N 1 Majalaya ini secara garis besar tergolong dalam kategori sedang dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, seperti individu yang berada dalam kategori sedang dalam dimensi ini jika orang-orang yang berada dilingkungan sekitar mereka merespon dengan baik dan dapat membawa kepada hal yang positif dengan cara membantu individu dalam mengumpulkan atau mencari tahu informasi dalam bidang karir yang diminatinya, maka individu dalam kategori sedang ini dapat berkembang menjadi tinggi dalam artian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam pengumpulan bidang informasi karir yang diminatinya.

Gambaran Career Self-Efficacy Siswa Berdasarkan Dimensi Goal Selection

Hasil penelitian pada dimensi *goal selection* (seleksi tujuan) ini siswa kelas XII SMK Negeri 1 Majalaya tergolong dalam kategori sedang sebesar 65% dengan jumlah 146 responden, yang menunjukkan bahwa individu dalam kategori ini sudah cukup mampu untuk menseleksi tujuan yang akan dicapai dalam bidang karir, tetapi keyakinan individu akan potensi yang dimilikinya itu masih kurang sehingga individu merasa kebingungan untuk menetapkan tujuan yang diharapkannya dan merasa kurang yakin bahwa tujuan yang dipilihnya itu akan terwujud.

Menurut Jessyca (2020), bahwa dimensi *goal selection* ini merupakan keyakinan individu mengenai perilakunya dalam memilih satu bidang karir yang dipertimbangkan dengan membuat keputusan karir yang akan dijalani tanpa rasa khawatir apakah itu benar atau salah dan percaya bahwa tujuan karir yang diharapkannya itu akan tercapai.

Dengan demikian, sejalan dengan hasil penelitian kepada siswa kelas XII SMK N 1 Majalaya ini secara garis besar tergolong dalam kategori sedang dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, seperti individu yang berada dalam kategori sedang dalam dimensi ini jika orang-orang yang berada dilingkungan sekitar mereka merespon dengan baik dan dapat membawa kepada hal yang positif dengan cara membantu individu untuk meyakinkan dirinya dalam mempertimbangkan karir yang diminatinya dalam pengambilan keputusan karir, maka dapat meningkatkan keyakinan terhadap dirinya, namun jika lingkungan individu tidak merespon dengan baik maka dapat menyebabkan individu memiliki tingkat *career self-efficacy* yang tidak ada perkembangan atau bahkan menjadi turun.

Gambaran Career Self-Efficacy Siswa Berdasarkan Dimensi Planning for The Future

Hasil penelitian pada dimensi *planning for the future* (rencana masa depan) ini siswa kelas XII SMK Negeri 1 Majalaya rata-rata tergolong dalam kategori sedang sebanyak 71% dengan jumlah 159 responden, hal ini menunjukkan bahwa

individu dalam kategori ini sudah cukup mampu untuk membuat perencanaan karir yang diminati.

Menurut Jessyca (2020) bahwa dimensi *planning for the future* ini merupakan keyakinan individu mengenai perilakunya dalam membuat rencana mengenai tujuan untuk lima tahun kedepan, menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk dapat menyelesaikan jurusan yang dipilih dengan sukses, menyiapkan *curriculum vitae* (CV) yang baik, mengidentifikasi atau mengenali Perusahaan / institusi yang relevan dengan kemungkinan karirnya.

Dengan demikian, sejalan dengan hasil penelitian kepada siswa kelas XII SMK N 1 Majalaya ini secara garis besar tergolong dalam kategori sedang dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, seperti individu yang berada dalam kategori sedang dalam dimensi ini jika orang-orang yang berada dilingkungan sekitar mereka merespon dengan baik dan dapat membawa kepada hal yang positif dengan cara membantu individu untuk melakukan berbagai hal yang dapat membuat rencana karir untuk masa depannya dengan penuh keyakinan, namun jika lingkungan individu tidak merespon dengan baik maka dapat menyebabkan individu memiliki tingkat *career self-efficacy* yang tidak ada perkembangan atau bahkan menjadi turun dalam arti tidak memiliki perencanaan karir untuk masa depannya.

Gambaran Career Self-Efficacy Siswa Berdasarkan Dimensi Problem Solving

Hasil penelitian pada dimensi *problem solving* (pemecahan masalah) ini secara keseluruhan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Majalaya berada dalam kategori sedang sebesar 65% dengan jumlah 146 responden, yang menunjukkan bahwa individu dalam kategori ini sudah cukup mampu untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam bidang karir, hanya saja belum benar-benar merasa yakin akan kemampuan dirinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, *career self-efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri 1 Majalaya tahun ajaran 2023/2024 yang sebagian besar tergolong dalam kategori sedang ini dapat dipicu oleh beberapa hal. Seperti yang dikemukakan oleh Bandura (1997) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi *career self-efficacy* yaitu seperti pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, keadaan psikologis dan Emosional serta persuasi sosial yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Pengalaman pribadi dalam menyelesaikan suatu tugas atau tantangan menjadi salah satu hal yang berpengaruh kepada tingkat *career self-efficacy* yang dimiliki oleh individu. Kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan (*problem solving*) rata-rata masih berada pada kategori sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum banyak memiliki pengalaman pribadi atau belum terbiasa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan karir

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data serta analisis pembahasan yang peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian *career self-efficacy* berdasarkan dimensi *self-appraisal* ini secara garis besar tergolong pada kategori sedang, dalam artian individu cukup baik dalam memahami dirinya sendiri baik terkait potensi, bakat, maupun minatnya.
2. Hasil penelitian *career self-efficacy* berdasarkan dimensi *gathering occupational information* ini secara garis besar tergolong pada kategori, dalam artian individu cukup baik dalam mencari informasi terkait bidang karir yang diminatinya.
3. Hasil penelitian *career self-efficacy* berdasarkan dimensi *Goal Selection* ini secara garis besar tergolong pada kategori sedang, dalam artian individu cukup baik dalam menseleksi tujuan yang diharapkan dalam bidang karir yang diminati.
4. Hasil penelitian *career self-efficacy* berdasarkan dimensi *Planning* ini secara garis besar tergolong pada kategori sedang, dalam artian individu cukup baik dalam menentukan langkah-langkah untuk mencapai karir yang diminatinya sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. Hasil penelitian *career self-efficacy* berdasarkan dimensi *problem solving* ini secara garis besar tergolong pada kategori sedang, dalam artian individu cukup baik dalam menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan terkait dengan karir yang ingin ditempuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Bandura, "Guide for Constructing Self-Efficacy Scales", In Frank Pajares & Tim Urdan (Ed.), *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*. Greenwich: Information Age Publishing, 2006.
- [2] Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)", Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.
- [3] E. Super, "A Life-Span, Life Space Approach to Career Development". *Journal of Vocational Behavior*, (1980).
- [4] F. Arlinkasari, S.Z. Akmal, and R. Rahmatika, "The Development of Career Decision Making Self-Efficacy Scale", *Journal of Psychology*, 2016.
- [5] Hardani, Auliya, N. H. Andriani, dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif" Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- [6] J.W. Creswell, "Research Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed". Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014.
- [7] K. M. Taylor, & N. E. Betz, "Applications Of Self-Efficacy Theory To The Understanding And Treatment Of Career Indecision", *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 1983.
- [8] K.R Wentzel, & A. Wigfield, "Handbook of Motivation in School", New York: Routledge, 2009
- [9] M. Abdullah, "Metodologi Penelitian Kuantitatif". Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

- [10]N.E.Betz, and G. Hackett, "*Career Self-Efficacy Theory: Back to the Future*", *Journal of Career Assessment*, 14(1), 2006.
- [11]P. Creed, "*Causal Relationship Between Career Indecision and Career Decision-Making Self-efficacy: A Longitudinal Cross-Lagged Analysis*". *Journal of Career Development*, 2006.
- [12]Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*", *Bandung: Alfabeta*, 2022.
- [13]Sugiyono, "*Statistika untuk Penelitian*", *Bandung: Alfabeta*, 2007.
- [14]S.W. Suharno, and Widiastuti, "*Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan di Wilayah Surakarta*", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kejuruan*, 2017.
- [15]V. Arghode, S. Heminger, and G. McLean, "*Career Self-Efficacy and Education Abroad: Implications for Future Global Workforce*", *European Journal of Training and Development: Emerald Publishing Limited*, 2020.